

**Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran
TGT (*Team Games Tournament*) Berbantuan Media *Smart Rocket Small***

Nama_1 (Ita Desi Saputri¹), Nama_2 (Hesti Yunitiara Rizqi²)
Institusi/lembaga Penulis (¹PGSD FKP Universitas Ngudi Waluyo)
Institusi / lembaga Penulis (²PGSD FKP Universitas Ngudi Waluyo)
Alamat e-mail : ([1itadesisaputri123@gmail.com](mailto:itadesisaputri123@gmail.com)), Alamat e-mail :
[2hestiyunitiara@gmail.com](mailto:hestiyunitiara@gmail.com),

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Team Games Tournament (TGT) learning model assisted by Smart Rocket Small media on students' critical thinking skills. The research method used is a quantitative approach with a Non-Equivalent Control Group Design. The population in this study consisted of all students at MI Sabilul Huda. The research sample included class VA as the experimental group and class VB as the control group. Data collection techniques involved tests through pretest and posttest, as well as non-test techniques such as observation questionnaires and documentation. Data analysis was conducted using normality tests, homogeneity tests, and independent sample t-tests. The results showed a significant difference in the use of the Team Games Tournament (TGT) model with Smart Rocket Small media on students' critical thinking skills. This is indicated by a significance value of $0.000 < 0.05$ in the Independent Sample T-Test, demonstrating different learning outcomes between the experimental and control groups. The average score of the experimental class was 70.6286, which was considerably higher than that of the control class at 63.9714. Based on the findings, it can be concluded that the use of the Team Games Tournament (TGT) learning model with Smart Rocket Small media can improve students' critical thinking skills.

Keywords: *Team Games Tournament (TGT), Smart Rocket Small, Critical Thinking*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model TGT (*Teams Games Tournament*) berbantuan media *Smart Rocket Small* terhadap kemampuan berpikir kritis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan rancangan *Non Equivalent Control Group Design*.. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Sabilul Huda. Sampel penelitian adalah kelas VA sebagai kelas Eksperimen sedangkan kelas VB sebagai kelas Kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes melalui pretest dan posttest serta teknik non tes meliputi angket observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan

dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji sampel independen t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dengan media *Smart Rocket Small* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal itu ditandai dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ pada Uji *Independent Sample T Test* yang menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimendan kontrol. Rataan kelas eksperimen 70,6286 jauh besar dari rataan kelas kontrol 63,9714. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dengan media *Smart Rocket Small* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

Keywords: *TGT, Smart Rocket Small, Berpikir Kritis*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana yang sangat berperan penting dalam menghasilkan manusia yang berkualitas dan berpotensi memiliki potensi seluas-luasnya (Atqia et al., 2024). Hal ini sejalan dengan UUD 1945 Pasal 31 Ayat (1) yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”, sehingga akses dan kualitas pendidikan harus dijamin bagi semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, semua pihak perlu melaksanakan tanggung jawabnya dalam bidang pendidikan sebaik mungkin. Salah satu pihak yang sangat penting dalam mencapai tujuan nasional dalam pendidikan

adalah seorang guru. Menurut Widana, Guru perlu terus mengembangkan kemampuan profesionalnya agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan profesi. Dalam menjalankan fungsinya guru tidak bisa dilepaskan dari kegiatan pembelajaran.

Menurut rohmah (2021), matematika merupakan ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan, serta prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah. Menurut Nurhasanah et al (2022) menyatakan bahwa matematika melatih cara berpikir siswa secara sistematis dan logis guna menyelesaikan masalah

matematis maupun kehidupan sehari-hari. Matematika memiliki peranan penting didalam dunia pendidikan hal ini dikarenakan menjadi dasardan matematika dapat pula di temukan didalam mata pelajaran lainnya. Menurut Sukarnodan Budi (2023) bahwa pembelajaran matematika mendukung kompetensi pada abad ke 21 seperti kemampuan berpikir kritis siswadn pemecahan masalah. Menurut Nurhasanah et al (2022) matematika membantu siswa dalam memahami operasi hitung bilangan yang dibutuhkan dalam kehidupan. Meskipun termasuk dalam pembelajaran penting, pembelajaran matematika sering kali menjadi pembelajaran dengan berbagai kendala,dan menjadi pembelajaran yang tidak disukai siswa. Menurut Budi'anidan Thohir (2022), banyak siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, membosankan, bahkan menakutkan. Hal in mengakibatkan rendahnya motivasidan hasil belajar siswa. Menurut efendi et al (2024) rendahnya interaksidan metode pembelajaran yang monoton juga menjadi faktor penghambat. Dengan adanya penghambat,dan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran

menghasilkan kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah.

Salah satu kemampuan yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran adalah kemampuan berpikir kritis siswa. Berpikir kritis adalah proses disiplin intelektual dalam secara aktifdan terampil mengkonseptualisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan/atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan dari, atau dihasilkan oleh, pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi sebagai panduan untuk keyakinanandan tindakan (Islam et al., 2025). Kemampuan ini sangat penting dalam pengambilan keputusan yang tepat. Menurut Brookfield, apabila siswa tidak memiliki keterampilan berpikir kritis, mereka cenderung menerima informasi tanpa mempertanyakan aspek kebenaran, relevansi, atau sumbernya. hal ini bisa mengakibatkan siswa kesulitan dalam membuat keputusan yang tepat, rentan terhadap informasi yang salah, serta sulit untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. kurangnya kemampuan dalam berpikir kritis juga dapat menghalangi perkembangan intelektual siswadn menyebabkan

mereka menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendekatan yang mendorong siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis siswa yang kurang juga dapat diakibatkan dengan kurangnya guru dalam menggunakan model pembelajaran media pembelajaran. Dengan kurangnya hal tersebut menyebabkan kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Putri et al.(2023), penggunaan model pembelajaran inovatif media konkret dapat membantu siswa memahami konsep dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Model pembelajaran merupakan suatu bentuk perencanaan atau skema yang berfungsi sebagai acuan dalam merancang proses belajar di dalam kelas atau dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran berperan sebagai acuan bagi para perancang kurikulum dan pendidik dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Hendracipta, Sumarno.,2018). Dengan menggunakan pendekatan pengajaran yang tepat, pendidik dapat menciptakan lingkungan

belajar yang dinamis, inovatif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih gampang memahami pelajaran dan terdorong untuk belajar secara mandiri ataupun kelompok. Di sisi lain, model pembelajaran juga memudahkan pendidik dalam menilai hasil belajar siswa dengan cara yang terencana dan teratur. Selain model pembelajaran dalam dunia pendidikan hal yang juga berpengaruh adalah media pembelajaran

Selain model pembelajaran dalam dunia pendidikan hal yang juga berpengaruh adalah media pembelajaran. Guru sebagai pendidik pasti menginginkan semua peserta didik

berhasil, di mana keberhasilan itu antara lain dipengaruhi oleh cara guru

menyajikan materi, termasuk penggunaan model dan media yang tepat. Media pembelajaran merupakan sarana yang menyampaikan pesan atau informasi yang berisi tujuan atau maksud pembelajaran (Yuniarti et al., 2023). penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan interaksi dalam

proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak akan merasa

bosan dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga lebih merasa senang karena dengan adanya media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mereka (Nur Azmi Alwi & Putri Lestari Agustia, 2024).

Masalah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa juga terlihat di MI Shabilul Huda terutama kelas 5. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di MI shabilul Huda menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Peneliti melakukan studi pendahuluan mengenai kemampuan berpikir kritis dengan memberikan 5 soal kepada siswa kelas V di MI Shabilul Huda. Soal tersebut dirancang berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis. Berikut hasil analisis studi pendahuluan berdasarkan indikator berfikir kritis:

Indikator	Kelas VA	Kelas VB	Rata-Rata
Memeriksa Kebenaran Argumen , Pernyataandan Proses Solusi	16%	18%	17%
Menyusun Pertanyaan Disertai Alasan	18%	27%	23%
Mengidentifikasi Data Relevandan Tidak Relevan Suatu Masalah Matematika	16%	16%	16%
Mengidentifikasi Asumsi;	17%	18%	18%

Menyusun Jawaban/ Menyelesaikan	18%	18%	18%
Rata- Rata	17%	19%	18%

Dari data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V masih tergolong rendah. Dilihat dari hasil rata-rata perindikator Memeriksa Kebenaran Argumen , Pernyataandan Proses Solusi 17%, Mengidentifikasi Data Relevandan Tidak Relevan Suatu Masalah Matematika 23%, mengidentifikasi asumsi 16%, menyusun jawaban / menyelesaikan 18% Kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah berdampak pada optimalnya hasil belajar mereka.

dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh penerapan model dan media pembelajaran yang digunakan guru kelas 5 di MI shabilul Huda. Guru kurang kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang relevan dengan kebutuhan serta perkembangan siswa. Selain itu, guru kurang mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, sehingga proses pembelajaran cenderung

monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan penerapan model dan media pembelajaran yang tepat dan inovatif. Model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) adalah salah satu metode pembelajaran kolaboratif yang sederhana untuk diimplementasikan, melibatkan semua siswa tanpa membedakan status, menjadikan siswa sebagai tutor sejawat, serta mengandung unsur permainan (Khaerunisah & Rini, 2024). Dengan adanya kumpulan siswa yang berbeda-beda ini, mereka bisa berdiskusi di dalam kelompok, belajar, dan melakukan tugas yang diberikan oleh pengajar secara bersama. Jadi, ketika ada salah satu anggota kelompok yang tidak paham dengan tugas tersebut, anggota lain dalam kelompok dapat memberikan penjelasan.

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga berpengaruh dalam pembelajaran. Media pembelajaran *Smart Rocket Small* adalah media pembelajaran berbentuk kotak yang dirancang dengan desain yang inovatif dan menarik. *Smart Rocket Small* dibuat berdasarkan prinsip media *by*

design, yang artinya disesuaikan dengan tujuan serta materi pelajaran. *Smart Rocket Small* berperan sebagai sarana bantu dalam kegiatan belajar mengajar untuk menjadikan konsep-konsep yang sulit dipahami menjadi lebih jelas, menarik, dan lebih mudah dimengerti oleh siswa. Selain itu, media ini juga dapat meningkatkan minat belajar, mendorong partisipasi aktif siswa, serta merangsang kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Panjaitan & Sinambela, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya efektifitas model dan media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yaitu dengan mengkombinasikan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) dengan media *Smart Rocket Small*. Model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) dengan media *Smart Rocket Small* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena kombinasi dari keduanya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kompetitif, dan interaktif. Melalui aktivitas

kelompok dan permainan edukatif yang menantang, siswa dilatih untuk menganalisis, menyelesaikan masalah, serta menyampaikan pendapat dengan cara yang logis. Selain itu, pemanfaatan media fisik seperti *Smart Rocket Small* dapat membantu pelajar memahami materi dengan cara yang lebih visual dan kontekstual, sehingga mendorong partisipasi aktif dan memperkuat proses pemikiran tingkat tinggi.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Berdasarkan penjelasan Pakaya et al. (2023), kuasi eksperimen mirip dengan eksperimen sejati, namun perbedaannya terletak pada cara penugasan kelompok yang tidak dilakukan secara acak, melainkan menggunakan kelompok yang sudah ada. Metode ini dipilih agar proses pembelajaran berjalan alami, tanpa membuat siswa merasa seperti objek penelitian. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan relevan, karena siswa tidak akan terpengaruh oleh

situasi yang berbeda dari aktivitas sehari-hari mereka. Penelitian ini juga menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini, kelompok eksperimen diberikan *Pretest* terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan awal mereka sebelum perlakuan diberikan. Setelah itu, kelompok eksperimen menerima perlakuan berupa penerapan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) yang dibantu dengan *Smart Rocket Small* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Setelah perlakuan, kedua kelompok akan diberi *Posttest* untuk mengukur perubahan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan metode tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut adalah hasil analisis uji T yang diperoleh:

Table 2

No	Kelas	Mean	Nilai Sig. Hitung
1	Eksperimen	70,6286	0,000
2	Kontrol	63,9714	

Berdasarkan table terlihat bahwa terdapat perbedaan kualitas pembelajaran antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) berbantuan media *Smart Rocket Small* dan kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran TGT tanpa media tambahan. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis antara kedua kelas.

Rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen adalah 70,62, sedangkan pada kelas kontrol adalah 63,97. Nilai rata-rata yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT berbantuan media *Smart Rocket Small* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara lebih efektif dibandingkan model TGT tanpa media.

Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran TGT berbantuan *Smart Rocket Small* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

E. Kesimpulan

Kesimpulan

Melalui analisis serta pembahasan, sehingga disimpulkan mengenai keefektifan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dengan media *Smart Rocket Small* yaitu:

Terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dengan media *Smart Rocket Small* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD. Hal itu ditandai dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ pada Uji *Independent Sample T Test* yang menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dan kontrol. Rataan kelas eksperimen 70,6286 jauh besar dari rata-rata kelas kontrol 63,9714.

Saran

Bagi guru jika ingin meningkatkan kemampuan berpikir siswa diberikan masukan untuk memakai model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dengan media *Smart Rocket Small*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Hendracipta, & Sumarno. (2018). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Brookfield, S. D. (tanpa tahun). *Teaching for Critical Thinking*. San Francisco: Jossey-Bass.

Jurnal

Atqia, F., Rahmiati, R., & Yusra, Y. (2024). Peran Pendidikan dalam Membentuk Manusia Berkualitas. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 8(1), 45–52.

Budi'ani, S., & Thohir, M. (2022). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika. *Jurnal Matematika dan Pendidikan*, 7(2), 134–140.

Efendi, M., Wijaya, H., & Ningsih, S. (2024). Metode Pembelajaran Monoton dan Dampaknya pada Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(1), 88–96.

Islam, M., Fadillah, A., & Setiawan, H. (2025). Berpikir Kritis dalam Proses Pengambilan Keputusan Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(1), 55–64.

Khaerunisah, A., & Rini, D. (2024). Penerapan Model TGT untuk Meningkatkan Interaksi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 9(1), 77–84.

Nurhasanah, T., Lestari, D., & Putra, R. (2022). Pentingnya Matematika dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 120–130.

Panjaitan, E., & Sinambela, T. (2023). Efektivitas Media Smart Rocket Small terhadap Minat Belajar. *Jurnal Media Pembelajaran Inovatif*, 3(2), 97–105.

Putri, N. S., Hidayati, I., & Ramadhan, A. (2023). Pengaruh Media Konkret terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 25–34.

Rohmah, N. (2021). Matematika Sebagai Ilmu Dasar dan Terapan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 12–20.

Sukarno, A., & Budi, H. (2023). Matematika dan Kompetensi Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 10(1), 41–50.

Widana, I. N. (2020). Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Era Disrupsi. *Jurnal Kependidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 89–96.

Yuniarti, R., Pratiwi, S., & Ananda, D. (2023). Efektivitas Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 66–73.